
Pendidikan Agama Islam dan Toleransi antar Umat Beragama

Wahyu Ningsih¹⁾, Agus Darmawan²⁾, dan Abdul Rais³⁾

¹⁾ STAI Fatahillah, Jl. Raya Puspitek No. 135, Tangerang Selatan, Indonesia, 15310

Email: ningsihwahyu66@gmail.com

²⁾ MIS Nurul Huda, Jl. Betet Masjid Baiturahim No 10, Kab. Bogor, Indonesia, 16340

Email: agusd3177@gmail.com

³⁾ SDN Dangdang 1, Jl. Raya Maloko No 15, Kabupaten Tangerang, Indonesia, 15841

Email: ahmadabdulrais305@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the form of the relationship between Islamic religious education and tolerance among religious students of SMP Negeri I Gunungsindur. The research method used is the method of statistical analysis with a correlational approach. The sampling technique is using quota sampling. The research instrument used was a closed questionnaire with a Likert scale. The data analysis technique used in this research is product moment correlation. The results found in this study are that there is a significant relationship between Islamic religious education and inter-religious tolerance at SMP Negeri I Gunungsindur. The results of the calculation show that the value obtained is $t_{count} > t_{table}$, namely $5.07 > 1.70$ and the significance level ($\alpha = 0.05$). then H_0 is rejected and it means that the correlation coefficient between Y and X is significant (the size of the relationship). Thus there is a significant relationship between Islamic religious education and tolerance between religious communities at SMP Negeri I Gunungsindur, especially students with heterogeneity of their respective religions.

Keywords:

Islamic education; Tolerance between religious communities

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara pendidikan agama Islam dengan toleransi antar umat beragama siswa SMP Negeri I Gunungsindur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis statistika dengan pendekatan korelasional. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan quota sampling. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan bentuk skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini korelasi product moment. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam dengan toleransi antar umat beragama di SMP Negeri I Gunungsindur. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,07 > 1,70$ dan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). maka H_0 ditolak dan berarti koefisien korelasi antara Y dan X adalah *signifikan* (besar hubungan). Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam dengan Toleransi antar umat beragama di SMP Negeri I Gunungsindur khususnya para siswa dengan keheterogenan agamanya masing-masing.

Kata Kunci:

Pendidikan Agama Islam; Toleransi antar umat beragama

DOI: <http://dx.doi.org/10.15575/ath.v6i1.10255>

Received: 11, 2020. Accepted: 03, 2021. Published: 04, 2021.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia mempunyai ciri kental yaitu yang bersifat pluralitas serta majemuk dalam kehidupannya Yunus et.al (2020:6) mengemukakan bahwa pluralitas adalah kemajemukan yang didasari oleh keutamaan dan kekhasan. Hal tersebut dapat dilihat pada kenyataan sosialnya. Motto atau lambang “Bhineka Tunggal Ika” (Berbeda-beda namun tetap satu jua). Menjadi sebuah symbol atau lambang bahwa bangsa Indonesia mengandung faham pluralitas dalam bidang agama, etnis, bahasa dan kebudayaan.

Ciri Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika ini menjadi substantif umat beragama di Indonesia, memang tidak ada satupun agama yang mengajarkan konflik ataupun kekerasan kepada pemeluknya, semua agama mengajarkan kebaikan untuk kerukunan bersama. Sumbulah et.al (2013:49) mengungkapkan bahwa Dalam Islam, tidak ada satu ayat pun dalam Al-Qur’an dan tidak ada satu Hadits pun yang mengorbankan semangat kebencian, permusuhan, pertentangan atau segala bentuk perilaku negatif, represif yang mengancam stabilitas dan kualitas kedamaian hidup.

Al-Quran maupun Hadits yang menjadi referensial umat Islam, tidak ada satupun Ayat ataupun Hadits yang menghalalkan kebencian kepada agama manapun, tendensinya kepada kerukunan dan perdamaian untuk setiap pemeluk agama serta tidak saling bermusuhan dan membelakangi toleransi. Selanjutnya Bakri (2017:124) mengemukakan bahwa kerukunan beragama dalam pengertian praktis dapat diartikan ko-eksistensi secara damai antara satu atau lebih golongan agama dalam kehidupan beragama.

Kerukunan beragama yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia berjalan secara damai, hal ini sesuai dengan ajaran agama masing-masing untuk menciptakan hidup rukun. Dalam pengertian sehari-hari kata rukun dan kerukunan adalah damai dan perdamaian Rusydi (2018:171)

Kerukunan antar umat beragama menjadi hal yang paling utama dan bersifat fundamental, walaupun kemajemukan dan pluralitas hadir di Indonesia ini tidak dijadikan sebuah polemik dalam menjalani kehidupan bersama, akan tetapi ini patut disyukuri, tidak dijadikan sebuah kesulitan dalam bertoleransi antar umat beragama, sehingga tujuan bersama untuk hidup rukun, adil dan damai antar umat beragama dapat terwujud dengan baik. Menurut Zainudin (2015:54) mengemukakan bahwa kerukunan hidup umat beragama adalah kesepakatan untuk hidup bersama dalam mengamalkan ajaran agama bagi masing-masing pemeluk agama yang mendiami negara Republik Indonesia.

Kesepakatan bersama untuk senantiasa hidup rukun bersama dalam toleransi antar umat beragama merupakan tujuan bersama demi terjalannya hubungan social ditengah perbedaan dan pluralitas. Toleransi antar umat beragama merupakan suatu mekanisme social yang dilakukan manusia dalam menyikapi keragaman dan pluralitas agama, Faridah (2013:15). Mekanisme social manusia yang hidup bermasyarakat baik perorangan ataupun secara berkelompok dalam menyikapi keragaman dan pluralitas merupakan pengamalan dari nilai-nilai kebaikan agama masing-masing untuk senantiasa bertoleransi antar umat beragama tanpa mencampuri perbedaan aqidah satu dengan yang lainnya, sehingga dengan hal ini semua dapat melangkah kaki bersama untuk hidup rukun tanpa mempersoalkan tentang aqidah, Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt, yang termaktub dalam Al-Quran Surat Al-Kafirun ayat 1-6:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَآ أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا
أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَآ أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Katakanlah hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah, untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku. (Al-Kafirun/ 109:1-6)

Dalam surat Al-Kafirun disitu dijelaskan bahwa orang-orang muslim tidak menyembah apa yang di sembah oleh orang-orang kafir, begitu pula orang-orang kafir tidak menyembah apa yang di sembah oleh orang muslimin. Disitu juga dijelaskan bahwa bagi kita agama kita (orang muslim) dan bagi mereka agama mereka (orang kafir), Syofrianisda (2015:149).

Surat Al-Kafirun menegaskan bahwa tidak ada kompromi dalam beragama untuk saling tukar menukar antara agama Islam dengan diluar Islam atau non muslim tetapi harus saling berpegang teguh dengan agama masing-masing tanpa mengganggu agama lain seperti yang di contohkan oleh Nabi Muhammad Saw bahwa:

Perintah Nabi untuk melindungi orang-orang selain muslim seperti yang dilakukan oleh Nabi waktu berada di Madinah, kaum Yahudi dan Nasrani yang jumlahnya sedikit dilindungi baik keamannya maupun dalam beribadah. Kaum muslimin dianjurkan untuk bisa hidup damai dengan masyarakat sesamanya walaupun berbeda keyakinan. Syofrianisda (2015:150).

Nabi Muhammad Saw memerintahkan kepada setiap muslim untuk bisa hidup damai dan rukun serta mengambil ihtibar, seperti yang dilakukan oleh Nabi waktu berada di Madinah, kaum Yahudi dan Nasrani Yang jumlahnya sedikit dilindungi keberadaannya.

Sayangnya gambaran agama yang menyejukan tersebut sedikit memudar atau hilang dewasa ini, muncul paham-paham ajaran yang membelakangi toleransi antar umat beragama, sehingga impaknya kepada kekerasan yang mengatas namakan agama. Hal ini seperti yang disampaikan Jamil (2018:252) Kemajemukan agama perlu mendapatkan perhatian serius, karena sangat potensial memicu konflik dan memunculkan disintegrasi, sebagaimana peristiwa Ambon pada tahun 1999, dan Ahmadiyah di Parung Bogor, Sabtu 9 Juli 2005. Program pluralisme dalam bentuk kerukunan antar umat tampaknya masih sebatas wacana intelektual dan politis.

Kerukunan umat beragama merupakan hal substantif dalam Pluralitas agama yang ada di Indonesia, sehingga dapat meminimalisir terjadinya konflik antar lintas agama, dalam hal ini perlu peran serta pemerintah dan tokoh lintas agama untuk mensosialisasikan tentang kerukunan umat ditengah kemajemukan dan pluralitas yang ada di Indonesia.

Pendidikan sangat berperan dalam menciptakan kerukunan khususnya pendidikan agama Islam, untuk meminimalisir terjadinya intoleransi serta dapat menjadikan kegiatan penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama, guna untuk kerukunan bersama antar siswa baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Pendidikan sebagai suatu proses tentunya mempunyai tujuan, dimana tujuan merupakan suatu arahan yang ingin dicapai, Sholihah (2017:2)

Pendidikan merupakan hal yang sangat *urgent* terlebih pendidikan agama Islam adalah tujuan yang penting dalam menciptakan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Tafsir et.al (2020:153). Sehingga dengan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah kita dapat menjaga hubungan dengan Allah dan manusia, agar dalam berkehidupan bersama antara manusia dan manusia atau *hablum minannas* dapat berjalan secara damai.

Selanjutnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Gunungsindur merupakan sekolah negeri yang banyak diminati oleh para siswa dan wali murid, karena sekolah ini adalah sekolah terbaik dan pavorit serta dari beberapa agama yang diakui di Indonesia ada di sekolah ini.

Kemajemukan agama yang dianut para siswa SMP Negeri I Gunungsindur begitu beragam, sehingga begitu urgensinya pendidikan agama, baik

pendidikan pelajaran agama Islam ataupun pelajaran diluar agama Islam, guna untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi yang tinggi dan masif.

Pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam yang mengajarkan tentang toleransi antar umat beragama dirasakan masih jauh dari harapan. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Gunungsindur kesenjangan toleransi antar umat beragama masih nampak walaupun tidak secara masif dilakukan di lingkungan sekolah. Perlakuan yang kurang terpuji ini masih dirasakan oleh siswa yang notabene dari kalangan minoritas. Dalam konteks ini kayaknya pengetahuan agama khususnya Islam harus diperkuat agar kerukunan umat beragama para siswa dapat terwujud dengan baik.

Tulisan ini juga bermaksud untuk melihat seberapa besar kontribusi pendidikan agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama yang sedikit memudar karena perubahan zaman, serta pemahaman agama yang konservatif pada diri siswa di sekolah. Sehingga dengan adanya tulisannya ini dapat diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kesenjangan antar agama khususnya disekolah, karena menurut hemat penulis perbedaan sering meruncingkan kesenjangan antar perbedaan khususnya perbedaan agama yang begitu sensitive.

Memperhatikan pemaparan serta uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dengan berbagai alasan serta fenomena yang terjadi penulis tertarik untuk mengangkat judul yaitu: **"Hubungan PAI dengan Toleransi Antar Umat Beragama di SMP Negeri I Gunungsindur Bogor"** menurut hemat penulis, penulis memprediksi dan menelaah bahwa pendidikan agama mampu menjawab persoalan tentang toleransi antar umat beragama khususnya pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama lebih menekankan kepada peningkatan nilai-nilai moral siswa sehingga pada titik akhir akan tumbuh toleransi antar umat beragama dikalangan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk hubungan yang berarti antara pendidikan agama Islam (PAI) yaitu variabel independen dengan toleransi antar umat beragama variabel dependen di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Gunungsindur Bogor.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang objektif, valid dan reliabel dengan tujuan untuk menemukan, membuktikan dan mengembangkan pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi sebagai permasalahan. Darwis (2019:2) Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu sebuah penelitian yang analisis datanya disajikan dalam bentuk numerical yang diolah dengan metodika statistika.

Jenis dalam penelitian ini, yang digunakan adalah berupa penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Sugiyono (2017:7) mengemukakan bahwa Metode ini sebagai metode ilmiah/scientifik karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan kuantitatif karena akan menghasilkan data berupa angka-angka yang nantinya akan diolah melalui data statistika secara terukur dan sistematis dengan menyebarkan kuesioner atau angket kepada para responden yaitu siswa SMP Negeri I Gunung Sindur, sehingga nantinya data yang akan dikumpulkan menjadi akurat dan valid sesuai dengan kaidah-kaidah dalam dunia penelitian.

Populasi menurut sugiyono (2017:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini mencakup siswa dari kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri I. Kecamatan Gunung Sindur. Kabupaten Bogor, baik dari yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan serta yang beragama Islam dan non Islam yang berjumlah keseluruhan adalah 110 siswa.

Tabel 1. Jumlah populasi siswa SMP Negeri I Gunungsindur

No	Agama	Kelas	Kelas	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
					L	P	
1	Islam	VII	VIII	IX	35	25	60

2	Kristen Katolik	VII	VIII	IX	10	10	20
3	Kristen Protestan	VII	VIII	IX	5	5	10
4	Budha	VII	VIII	IX	5	5	10
5	Konghucu	VII	VIII	IX	5	5	10
Jumlah							110

Data populasi tabel di atas ini menggambarkan gambaran yang menyerupai angka nasional penganut agama yang ada di Indonesia, akan tetapi ini menunjuk dalam scope sekolah yaitu di SMP Negeri I. Kecamatan Gunung Sindur. Kabupaten Bogor yang di ambil dari keheterogenan agama para siswanya, dari jumlah 110 populasi di atas sudah mewakili keseluruhan siswa SMP Negeri I Gunung Sindur Kabupaten Bogor.

Selanjutnya sampel menurut Sihotang (2019:112) bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel adalah karakteristik yang ada pada populasi dalam jumlah kecil yang mewakili dalam penelitian. Maka sampel dapat menjangkau peneliti dalam melakukan penelitiannya, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu.

Selanjutnya sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti), Sihotang (2019:112). Sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 30 siswa yang sudah mewakili dari agamanya masing-masing, seperti agama Islam dan non Islam adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Sampel siswa SMP Negeri I Gunungsindur

No	Agama	Kelas	Kelas	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
					L	P	
1	Islam	VII	VIII	IX	3	3	6
2	Kristen Katolik	VII	VIII	IX	3	3	6
3	Kristen Protestan	VII	VIII	IX	3	3	6
4	Budha	VII	VIII	IX	3	3	6
5	Konghucu	VII	VIII	IX	3	3	6
Jumlah							30

Berdasarkan pada data tabel di atas peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik Quota Sampling dimana peneliti menetapkan sampel yang

berjumlah 6 sampel pada setiap agamamasing-masing serta dari yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, sehingga keseluruhannya berjumlah 30 sampel yaitu 27% dari 110 populasi, sehingga pada setiap sampel dan agamanya masing, baik Islam dan non Islam mendapatkan kesempatan yang sama.

Selanjutnya skala pengukuran menurut Sudaryono (2016:96) merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likers. Skala likert. digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala social. Sudaryono (2016:100)

Jadi skala likert adalah alat ukur tertulis yang digunakan kepada responden yaitu siswa SMP Negeri 1 Gunung Sindur untuk mengukur pendapat atau persepsi serta gejala social. Penentuan jenis pilihan jawaban dengan menggunakan skala yaitu skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi, dalam hal ini skala likert mempunyai bentuk pernyataan, yakni pernyataan positif dan pernyataan negative, pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, 1, sedangkan pernyataan negative di berikan skor 1, 2, 3, 4, 5. Adapun alternative jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. Alternatif Penilaian

No	Positif	Skor	Negatif	Skor
1	Selalu	5	Selalu	1
2	Sering	4	Sering	2
3	Jarang	3	Jarang	3
4	Hampir tidak Pernah	2	Hampir tidak Pernah	4
5	Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	5

Teknik pengumpulan data didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner dan survei.

Kuesioner atau sering pula disebut angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden. Herlina (2019:1) Jadi Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan kepada para responden yaitu siswa kelas

VII, VIII dan IX SMP Negeri I Gunung Sindur. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup.

Pada kuesioner dalam bentuk tertutup, alternative jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu. Responden hanya memilih diantara alternative yang telah disediakan. Yusuf (2017:105)

Dalam penelitian pendidikan metode survei adalah metode penelitian deskriptif untuk memperoleh dan memaparkan data dari gejala-gejala yang ada serta menemukan keterangan-keterangan faktual tentang berbagai permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan. Sanjaya (2015:67)

Jadi metode survei adalah melihat langsung situasi dan kondisi serta gejala-gejala yang hangat dan faktual, yang ada dilokasi penelitian yaitu SMP Negeri I Gunung Sindur, untuk diamati dan dilihat tentang dan bagaimana situasi dan kondisinya.

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Negeri I Kecamatan Gunung Sindur. Kabupaten Bogor. Adapun alasan pemilihan tempat ini adalah: Sekolah SMP Negeri I Gunung Sindur merupakan Lembaga Pendidikan yang kemajemukan para siswanya beragam baik dari segi agama, ras, budaya, dan bahasa. Sehingga peneliti ingin melihat apakah toleransi antar umat beragama tetap terjaga walaupun ditengah-tengah perbedaan agama yang dianut oleh para siswa di sekolah ini; Sekolah SMP Negeri I Gunung Sindur merupakan sekolah favorit yang menjadi minat bagi para siswa dan juga para wali murid untuk berlomba-lomba memasukan anaknya ke sekolah ini, karena sekolah ini adalah lembaga yang bisa mencetak siswa yang berkualitas, dan sekolah SMP Negeri I Gunung Sindur adalah lembaga yang para siswanya setelah lulus dari sini banyak melanjutkan ke sekolah SMA Negeri; Sekolah SMP Negeri I Gunung Sindur merupakan sekolah yang secara historis adalah sekolah yang paling lama di daerah Gunung Sindur khususnya, dan; Penelitian ini sekaligus untuk mengetahui hubungan Pendidikan agama Islam dengan toleransi antar umat beragamakhususnya siswadi SMP Negeri I Gunung Sindur, serta untuk melihat kontribusi pendidikan agama Islam yang telah di ajarkan kepada siswa yang beragama Islam, baik dalam pemahamannya dan pengamalan siswa, dilingkungan sekolah ataupun dalam lingkungan bermasyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan lamanya, yaitu pada bulan Juni 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden dalam pengujian validitas butir ini yaitu berjumlah 20 siswa SMP Negeri I Gunung Sindur. Pengujian kevalidan suatu instrumen (kuesioner) dilakukan dengan metode *r Product Moment*. Suatu item pertanyaan dikatakan valid jika *r hitung* lebih besar dari *r tabel*.

Berdasarkan dari metode *r Product Moment* bahwa *r hitung* adalah sebesar 0.444, jumlah butir soal untuk Variabel X (Pendidikan Agama Islam) sebanyak 40 butir soal, soal dikatakan valid jika *r hitung* lebih besar dari *r tabel*. Maka dari 40 butir soal yang valid adalah berjumlah 24 butir soal, sedangkan yang tidak valid 16 butir soal.

Sedangkan jumlah butir soal untuk variabel Y (toleransi antar umat beragama) sebanyak 42 butir soal, soal yang valid berjumlah 26 butir soal, sedangkan yang tidak valid berjumlah 16 butir soal.

Uji Reliabilitas dipergunakan untuk menguji dan memastikan skala pendidikan agama Islam dan toleransi antar umat beragama reliabel atau tidak, dalam pengolahan data inimenggunakan program excel untuk lebih jelasnya sebagaimana pada tabel berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai untuk pendidikan agama Islam sebesar 0,995 hal ini berarti instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai untuk toleransi antar umat beragama sebesar 0,979 hal ini berarti instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data, untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut:

Berdasarkan pada tabel Pedoman Interpretasi Koefisien ini, maka dapat dijelaskan bahwa reliabilitas pada instrumen variabel X yaitu pendidikan agama Islam dan variabel Y toleransi antar umat beragama dapat dikatakan sangat kuat, sehingga dapat melanjutkan pada tahap berikutnya.

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa tahapan yaitu dari Distribusi Frekuensi dan Normalitas Chi Kuadrat antara Variabel X dan Variabel Y yang akan diolah melalui program excel.

Berdasarkan pengolahan data melalui program excel, maka peneliti dapat menyimpulkan, karena χ^2 hitung adalah -140,22, sedangkan χ^2 tabel dengan $K - 3 (6 - 3 = 3) = \chi^2 (0,95 : 3)$ yaitu 7,81. Karena χ^2 hitung < dari χ^2 tabel, maka H_0 diterima yang berarti data variable X dinyatakan "berdistribusi normal"

Selanjutnya variabel Y, Berdasarkan pengolahan data melalui program excel, dengan ini maka peneliti dapat menyimpulkan, karena χ^2 hitung adalah -185.23, sedangkan χ^2 tabel dengan $K - 3 (6 - 3 = 3 = \chi^2 (0,95 : 3))$ yaitu 7,81. Karena χ^2 hitung $<$ dari χ^2 tabel, maka H_0 ditolak yang berarti data variable Y dinyatakan "berdistribusi normal"

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat Homogen atau tidak. Dalam uji homogenitas menggunakan beberapa tahapan yaitu dari Varians dan Uji Bartlet dengan menggunakan program Excel.

Berdasarkan dari perhitungan data yang telah peneliti lakukan, dengan ini maka peneliti dapat menyimpulkan, karena χ^2 hitung (-6.9914) $<$ χ^2 tabel (30.10), maka data antara variabel X yaitu pendidikan agama Islam dengan variabel Y toleransi antar umat beragama dinyatakan "Homogen".

Berdasarkan dari perhitungan angka yang telah dipaparkan di atas, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,07 > 1,70$, maka H_0 ditolak dan berarti koefisien korelasi antara Y dan X adalah *signifikan* (besar hubungan).

Berdasarkan dari langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, maka diperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, pada bagian pembahasan diuraikan tentang hasil penelitian serta membandingkan pada kajian teori. Melalui teori-teori yang telah membahas bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi toleransi antar umat beragama khususnya para siswa di SMP Negeri I Gunungsindur. Untuk itu peneliti akan membahas lebih rinci mengenai hasil penelitian yang dihasilkan oleh peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP negeri I Gunung Sindur dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa SMP negeri I Gunungsindur, dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen yang berupa skala likert dari pendidikan agama Islam yaitu variabel X dan skala likert dari toleransi antar umat beragama yaitu variabel Y, yang berisi butir-butir pernyataan yang netral atau independen mengenai Pendidikan Agama Islam dan toleransi antar umat beragama bagi para siswa SMP Negeri I Gunung Sindur baik yang beragama Islam, Kristen katolik, Kristen Protestan Budha dan Konghucu yang keheterogenan agamanya ada di sekolah ini.

Berdasarkan dari uji Hipotesis, pendidikan agama Islam dengan toleransi antar umat beragama menunjukkan hubungan dengan nilai $t_{hitung} >$ yaitu 5,07 sedangkan $t_{tabel} > 1,70$. Berdasarkan data tersebut nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka

Hipotesis diterima artinya terdapat hubungan antara pendidikan agama Islam dengan toleransi antar umat beragama di SMP Negeri I Gunungsindur.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditegaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam dengan toleransi antar umat beragama di SMP Negeri I Gunungsindur yaitu para siswa yang keheterogenan agamanya menggambarkan saling berdampingan dalam menjalani kehidupan bersama dalam lingkungan sekolah.

Faktor yang mempengaruhi terjalannya toleransi antar umat beragama para siswa di SMP Negeri I Gunungsindur adalah saling menerimanya perbedaan satu dengan yang lainnya, baik perbedaan dalam hal agama, ras, bahasa dan budaya, serta menghendaki untuk hidup berdampingan walaupun dalam perbedaan, karena perbedaan ini adalah anugerah dari Allah Swt dan warisan nenek moyang yang harus disyukuri dan dijaga dengan baik, agar terciptanya tujuan hidup untuk saling bersama secara rukun, adil dan makmur.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pendidikan agama Islam berhubungan erat dengan toleransi antar umat beragama khususnya yaitu para siswa di SMP Negeri I Gunungsindur. Hal ini disebabkan karena para siswa memahami pendidikan agama Islam serta mengamalkannya secara baik dan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian serta pengujian Hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pendidikan agama Islam dengan toleransi antar umat beragama yaitu para siswa di SMP Negeri I Gunungsindur. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan menggunakan program dari excel diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,07 > 1,70$ dan signifikansi ($\alpha = 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, yang artinya benar bahwa terdapat hubungan signifikan antara pendidikan agama Islam dengan toleransi antar umat beragama di SMP Negeri I Gunungsindur Bogor yaitu para siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Darwis, Izmi. (2019). *Modul Perkuliahan Metode Penelitian dan Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Modul, Fakultas Tarbiyah: STAI Fatahillah Serpong.
- Faridah, Ika Fatmawati. (2013). *Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan*, Jurnal, Guru SMA Al-Asror, Purbalingga. 15.
- Herlina, Vivi. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Jamil. (2018). *Toleransi dalam Islam*. Jurnal, STIT Al-Amin Kreo Tangerang. (1) 252.
- Kholiyah, Arifatul Isti. (2017). *Hubungan Pemahaman PAI dengan Tingkat Kesadaran Remaja Akhir dalam melaksanakan Shalat Jum'at di Desa Deggungan*. Skripsi, STIT IAIN Surakarta.
- Rusydi, Ibnu., & Siti Zolehah. (2018). *Makna Kerukunan Antar Umat Beragama*. *Al-Afkar*; Jurnal, Fakultas Agama Islam: Universitas Wiralodra.
- Sanjaya, Wina. (2015). *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sholihah, Fasihatul. (2017). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Siswa kelas IX di SMA Muhammadiyah Surabaya*. Jurnal, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam. (6) 2.
- Sihotang, Kasdin (ed) (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: UKI Atma Jaya.
- Sila, M. Adlin., (2017). *Kebebasan, Toleransi dan Terorisme*. Jakarta: Yayasan Paramadina.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbulah, Umi., & Nurjanah.(2013). *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan AntarUmat Beragama*. Malang: UIN-Maliki Pres.
- Syarqawi, Jauzi., (2018). *Pendidikan Al-Quran Sekolah Dasar Islam Al Azhar Kelas 6*. Jakarta: Yayasan Pesantren Islam Al Azhar.
- Syofrianisda,. (2015). *Tafsir Maudhu'iy*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tafsir, Ahmad., Andewi Suhartini., & Aji Rahmadi. (2020). *Desain Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. *Atthulab; Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (5), 153.
- Yunus., & H. Subhan Fadli. (2020). *Pluralisme dalam Bingkai Budaya*. Yogyakarta: Percetakan Bintang.

Yusuf, Muri. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zainuddin. (2015). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.